

**ABSTRAK
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**MODEL MENTAL OPTIMISME WIRUSAHAWAN INDONESIA:
PSIKOLOGI INDIGENOUS**

Oleh :

Dr. Moordiningsih, M.Si, Psi.

Setia Asyanti, M.Si, Psi.

Drs. Meddy Sulistyanto, M.M, Psi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

DESEMBER 2011

ABSTRAK

Minat generasi muda untuk menjadi pelaku wirausaha sebenarnya cukup menunjukkan kecenderungan yang menggembirakan di Indonesia, hanya saja fenomena ini masih memerlukan perhatian yang serius dari kalangan pemerintah, dunia pendidikan maupun masyarakat Indonesia. Fenomena menjadi wirausaha sebagai pilihan profesi dalam kehidupan karena kesadaran internal dan optimisme yang tinggi menjadi fokus penelitian ini. Wirausaha bukan muncul dari keterpaksaan, namun lebih pada kemampuan untuk mengambil peluang melakukan inovasi-inovasi dalam kehidupan dan menjadi manusia yang mandiri serta sukses dalam kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah memahami mental para pelaku wirausaha, khususnya optimisme dalam memulai, membesarkan dan menjalani usaha-usaha yang ditekuni. Optimisme dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, keberanian mengambil resiko, kemauan belajar, kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memberikan kuesioner terbuka kepada 369 pelaku wirausaha di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme berangkat dari aspek mental berupa motivasi atau niat yang kuat dalam memulai kegiatan wirausaha, didukung sikap kegigihan, keuletan, ketekunan dalam menjalani proses wirausaha untuk mengatasi masalah-masalah finansial, masalah barang yang diusahakan, masalah dengan konsumen ataupun masalah dengan diri sendiri. Masalah dari dalam sendiri dapat diatasi dengan sikap pantang menyerah, percaya diri dan memadukan antara keberanian serta kesabaran. Faktor keluarga sangat berperan dalam memberikan motivasi untuk lebih optimis dalam menjalankan wirausaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi awal pelaku wirausaha dalam memulai usaha adalah karena alasan finansial, alasan kemandirian dan harapan untuk menyalurkan hobi dan cita-cita yang ditekuni menjadi sesuatu bentuk kegiatan yang menghasilkan.

Adapun aspek-aspek mental yang diperlukan ketika memulai usaha adalah adanya niat/motivasi dan semangat yang kuat untuk memulai usaha, keberanian untuk memulai usaha dan ketekunan, kesabaran serta ketelatenan dalam menjalani proses. Motivasi dimulai dengan asumsi bahwa perilaku diorganisasikan untuk mencapai tujuan-tujuan. Motivasi menjadi hal yang penting dalam memulai kegiatan wirausaha, karena motivasi ini akan menjadi bahan bakar yang

kuat dalam mencapai tujuan keberhasilan menjalankan wirausaha. Sumber-sumber munculnya aspek mental ini sebagian besar adalah berasal dari diri sendiri, baru kemudian mendapatkan keteladanan dari lingkungan sekitar seperti halnya keteladanan aspek mental dari keluarga, teman, pengalaman dari kesuksesan orang lain.

Aspek-aspek mental yang diperlukan saat mengelola ataupun berproses menjalankan wirausaha, terutama adalah sikap pantang menyerah, keberanian dan sikap sabar, ramah serta ikhlas dalam menjalani proses. Sikap pantang menyerah dan sabar adalah bagian dari keyakinan terhadap hasil, sehingga usaha-usaha akan terus dilakukan untuk mencapai tujuan berwirausaha.

Masalah-masalah yang sering dialami saat menjalani kegiatan wirausaha adalah masalah finansial, masalah yang terkait dengan barang dagangan, masalah dengan konsumen maupun masalah dengan diri sendiri, seperti malas, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang teliti maupun kondisi fisik yang kurang menunjang dalam menjalani wirausaha. Optimisme dalam pencapaian sebuah prestasi memegang peranan penting. Ketika seseorang maupun sekelompok orang memiliki optimisme bahwa sesuatu hal yang baik akan terjadi maka prestasi sosial pun akan terengkuh. Adapun ciri-ciri sikap optimisme adalah kesungguhan untuk mencari informasi (*information seeking*), secara aktif beradaptasi dengan masalah dan mampu melakukan perencanaan (*active coping and planning*), kerangka berfikir dan bertindak yang positif (*positive reframing*), mencari peluang-peluang yang dapat memberikan keuntungan (*seeking benefit*), kemampuan untuk menggunakan humor (*use of humor*), dan kesediaan untuk menerima, adaptif terhadap perubahan-perubahan baru (Cantor & Norem, 1989). Sikap sabar dan tenang dalam menghadapi masalah, kemauan berdiskusi dengan orang lain dan tetap mencari strategi-strategi baru dalam menjalankan kegiatan wirausaha merupakan bentuk optimisme para pelaku wirausaha. Sikap pantang menyerah, kegigihan, keuletan, keberanian, kesabaran dan kepercayaan diri bahwa seseorang memiliki kemampuan-kemampuan untuk mengatasi masalah adalah kunci penting yang dimiliki para pelaku wirausaha di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Keluarga merupakan pihak pendorong terbesar dalam memberikan motivasi.